

FACTORS ASSOCIATED TO THE ATTENDANCE OF THE ELDERLY AT THE ELDERLY POSYANDU IN THE ORKING AREA UPTD MEURAXA COMMUNITY HEALTH CENTER, BANDA ACEH

Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kehadiran Lansia ke Posyandu Lansia
di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Meuraxa Kota Banda Aceh

Alvi Sultani Hakim, Fauzi Ali Amin, Ghazali Amin dan Agustina*

Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Muhammadiyah Aceh, Aceh, Indonesia

*agustina@unmuha.ac.id

ABSTRACT

Background: Posyandu for the elderly is an integrated service post for the elderly at the village level within the working area of each Community Health Center (Puskesmas). The active participation of the elderly in Posyandu for the elderly is very important, making it easier for early detection if the elderly suffer from various infectious and non-communicable diseases. The activity of the elderly in the elderly Posyandu in the Meuraxa Health Center was only 29% in 2019, which is still far from the government's target of 70%. This research aims to determine the factors related to the attendance of elderly people at the elderly Posyandu in the working area of the Meuraxa Health Center UPTD, Kota Banda Aceh. **Method:** This type of research is descriptive-analytic with a cross-sectional approach. The population was 2306 elderly and the sample was 44 elderly (≥ 55 years) obtained through accidental sampling. Data analysis used SPSS with the chi-square test. **Results:** The research showed that there was a relationship between knowledge (p -value=0.001), education (p -value=0.007), distance from home (p -value=0.012), role of health workers (p -value=0.020), family support (p -value=0.001), the role of cadres (p -value=0.049), and motivation (p -value=0.033) with the presence of elderly people at the elderly Posyandu in the working area of the UPTD Meuraxa Health Center. **Recommendation:** It is hoped that the head of the Community Health Center will provide more health program guidance and training to health workers and carry out counseling for families with elderly people to increase knowledge, family support, and motivation for elderly to be active in every activity carried out by the elderly Posyandu.

Keywords: Elderly attendance at Posyandu, Knowledge, Education, Distance from Home, Role of Health Workers

ABSTRAK

Latar Belakang: Posyandu Lansia merupakan Pos Pelayanan Terpadu terhadap Lansia di tingkat desa/kelurahan dalam wilayah kerja masing-masing Puskesmas. Partisipasi aktif Lansia di Posyandu Lansia sangat penting, sehingga memudahkan untuk dilakukan deteksi dini jika Lansia menderita berbagai penyakit menular maupun tidak menular. Keaktifan Lansia di Posyandu Lansia di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Meuraxa hanya 29% pada tahun 2019 hal itu masih jauh dari target pemerintah sebesar 70%. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan kehadiran Lansia ke Posyandu Lansia di wilayah kerja UPTD Puskesmas Meuraxa Kota Banda Aceh. **Metode:** Jenis penelitian bersifat deskriptif analitik dengan pendekatan cross-sectional. Populasi berjumlah 2306 Lansia dan sampel 44 Lansia berumur ≥ 55 tahun yang diperoleh melalui accidental sampling. Analisis data menggunakan SPSS dengan uji chi-square. **Hasil:** Hasil penelitian didapatkan bahwa ada hubungan pengetahuan (p -value=0.001), pendidikan (p -value=0.007), jarak rumah (p -value=0.012), peran petugas kesehatan (p -value=0.020), dukungan keluarga (p -value=0.001), peran kader (p -value=0.049), dan motivasi (p -value=0.033) dengan kehadiran Lansia ke Posyandu Lansia di wilayah kerja UPTD Puskesmas Meuraxa Kota Banda Aceh. **Saran:** Diharapkan kepada kepala Puskesmas agar lebih banyak memberikan pembinaan dan pelatihan program kesehatan kepada petugas kesehatan dan melaksanakan penyuluhan bagi keluarga yang memiliki Lansia agar dapat meningkatkan pengetahuan, dukungan keluarga serta motivasi bagi Lansia untuk aktif dalam setiap kegiatan yang dilaksanakan oleh Posyandu Lansia.

Kata Kunci: Kehadiran Lansia ke Posyandu, Pengetahuan, Pendidikan, Jarak Rumah, Peran Petugas Kesehatan

PENDAHULUAN

Lansia merupakan kelompok umur pada manusia yang telah memasuki tahapan akhir dari fase kehidupannya. Kelompok Lansia ini akan mengalami suatu proses yang disebut *aging process* atau proses penuaan. Usia lanjut sebagai tahap akhir siklus kehidupan merupakan tahap perkembangan normal yang akan dialami oleh setiap individu yang mencapai usia lanjut. Hal tersebut merupakan suatu kenyataan yang tidak dapat dihindari oleh setiap manusia (Wikananda, 2015).

Peningkatan jumlah penduduk Lansia selain menjadi salah satu indikator keberhasilan pembangunan sekaligus sebagai tantangan dalam pembangunan. Bila permasalahan tersebut tidak diantisipasi, maka tidak tertutup kemungkinan bahwa proses pembangunan akan mengalami berbagai hambatan. Oleh sebab itu, untuk menjadi Lansia yang sehat, produktif dan mandiri, harus dimulai dengan pola hidup sehat dan mempersiapkan masa lanjut usia secara lebih baik (Kemenkes RI, 2010).

Secara global pada tahun 2013 proporsi dari populasi penduduk berusia lebih dari 60 tahun adalah 11.7% dari total populasi dunia dan diperkirakan jumlah tersebut akan terus meningkat seiring dengan peningkatan usia harapan hidup. Data WHO menunjukkan pada tahun 2000 usia harapan hidup orang didunia adalah 66 tahun, pada tahun 2012 naik menjadi 70 tahun dan pada tahun 2013 menjadi 71 tahun. Jumlah proporsi Lansia di Indonesia juga bertambah setiap tahunnya. Data WHO pada tahun 2009 menunjukkan Lansia berjumlah 7.49% dari total populasi, tahun 2013 menjadi 7.69% dan pada tahun 2015 didapatkan proporsi Lansia sebesar 8.1% dari total populasi (WHO, 2017).

Angka kesakitan penduduk lanjut usia di Indonesia cenderung mengalami peningkatan dari tahun ke tahun yaitu pada tahun 2011 angka kesakitan sebesar 28.48%, pada tahun 2013 sebesar 29.98%, dan pada tahun 2014 angka kesakitan penduduk Lansia

sebesar 31.11%. Kondisi ini tentunya harus mendapatkan perhatian berbagai pihak. Lanjut usia yang mengalami sakit akan menjadi beban bagi keluarga, masyarakat dan bahkan pemerintah (Kemenkes, 2016).

Indonesia termasuk dalam lima besar negara dengan jumlah lanjut usia terbanyak di dunia. Berdasarkan sensus penduduk pada tahun 2010, jumlah lanjut usia di Indonesia sebanyak 18.1 juta jiwa (7.6%) dari total penduduk. Pada tahun 2014, jumlah penduduk lanjut usia di Indonesia menjadi 18.781 juta jiwa dan diperkirakan pada tahun 2025, jumlahnya akan mencapai 36 juta jiwa (Kemenkes RI, 2017).

Badan Pusat Statistik (BPS) melaporkan peningkatan usia harapan hidup saat lahir dari 69.8 tahun pada tahun 2010 menjadi 70.9 tahun pada tahun 2017 dan diperkirakan akan meningkat menjadi 72.4 pada tahun 2035 mendatang dan usia harapan hidup di Aceh yaitu 69.7% (Kemeskes RI, 2018).

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) persentase Lansia perempuan pada tahun 2015 sebesar 8.96% sedangkan persentase Lansia laki-laki sebesar 7.91%. Dimana Lansia yang terserap oleh Posyandu Lansia hanya sekitar 9.6 juta jiwa atau sekitar 40% yang tersebar di sekitar 9 ribu Posyandu di seluruh Indonesia. Dimana data partisipasi Lansia dalam mengikuti Posyandu Lansia pada tahun 2015 hanya sekitar 45% dari keseluruhan jumlah Lansia di Indonesia (Badan Pusat Statistik, 2017).

Berdasarkan data dari Dinas Kesehatan Kota Banda Aceh, Lansia di Kota Banda Aceh pada tahun 2016 berjumlah 30.334 orang, yang mendapatkan pelayanan kesehatan berjumlah 23.781 orang (78.40%). Jumlah Lansia per UPTD Puskesmas dalam wilayah kerja Dinas Kesehatan Kota Banda Aceh. Tahun 2017 berjumlah 9.297 orang (78.11%) dan pada tahun 2018 berjumlah 660 (53.02%).

Berdasarkan data dari UPTD Puskesmas Meuraxa jumlah kehadiran Lansia yang datang ke Posyandu Lansia dari 16 desa dengan jumlah Lansia sebanyak

2306 orang yang berada di wilayah kerja UPTD Puskesmas Meuraxa, pada tahun 2018 berjumlah 670 orang (29%) dan pada tahun 2019 dari bulan Januari sampai dengan bulan Juni berjumlah 312 orang (13.5%). Dari proporsi kehadiran Lansia pada tahun 2018 ke 2019 terjadinya penurunan kehadiran Lansia ke Posyandu Lansia.

Menurut Deri (2016) keaktifan Lansia dalam kegiatan Posyandu Lansia mempengaruhi tingkat kesehatan Lansia. Oleh karena itu Lansia diharapkan mampu berkunjung dan aktif dalam kegiatan yang diadakan oleh Posyandu Lansia sehingga Lansia mendapatkan pelayanan kesehatan dan pendidikan kesehatan yang memadai untuk kebutuhan kesehatan di masa tuanya.

Pada usia lanjut sangat rentan terjadinya penyakit degeneratif seperti hipertensi, obesitas, penyumbatan pembuluh jantung, dan stroke. Oleh karena itu, perlu dilakukan penelitian tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan kehadiran Lansia ke posyandu Lansia di wilayah kerja UPTD Puskesmas Meuraxa Kota Banda Aceh.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif analitik dengan pendekatan *cross sectional*, yaitu penelitian yang dilakukan dengan cara mengumpulkan data pada suatu waktu yang sama selama satu periode hari, minggu, atau bulan (Suseno, 2012). Penelitian ini untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan kehadiran Lansia ke Posyandu Lansia di wilayah kerja UPTD Puskesmas Meuraxa Kota Banda Aceh.

Populasi pada penelitian ini adalah Lansia di wilayah kerja UPTD Puskesmas Meuraxa Kota Banda Aceh pada tahun 2019 sebanyak 2306 orang. Jumlah sampel dalam penelitian berjumlah 44 Lansia berumur ≥ 55 tahun, dimana pengambilan sampel menggunakan tehnik *accidental sampling*.

Analisa data menggunakan analisa univariat dan analisa bivariat. Analisa data bivariat menggunakan tabel silang untuk menganalisis hubungan antara dua variabel menggunakan *chi-square* dengan tingkat kemaknaan $\alpha=0.05$.

HASIL

Penelitian ini telah dilakukan dari tanggal 28 Januari sampai 17 Februari tahun 2020. Data diperoleh melalui wawancara dengan responden.

Analisa Univariat

Berdasarkan Tabel 1 menunjukkan bahwa hampir sebagian responden tidak hadir pada kegiatan Posyandu Lansia (52.3%).

Tabel 1. Hasil Analisis Univariat Kehadiran Lansia di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Meuraxa Kota Banda Aceh

Kehadiran Lansia	n	%
Hadir	21	47.7
Tidak Hadir	23	52.3
Jumlah	44	100

Berdasarkan Tabel 2 menunjukkan bahwa responden pada penelitian lebih banyak pada usia lanjut dini (55-64 tahun) sebesar 72.7%, dimana sebagian besar berjenis kelamin perempuan (70.5%). Setengah dari Lansia bekerja sebagai IRT (50%) dengan pendidikan terbanyak pada kategori menengah (61.4%), namun pengetahuan Lansia yang kurang hanya 43.2%. Hampir sebagian Lansia memiliki jarak rumah terjangkau (59.1%) dan sebagian petugas kesehatan berperan (65.9%). Sementara itu sebagian besar keluarga yang tidak mendukung (61.4%), namun peran kader sudah berperan sebesar 63.6%. Sebagian besar Lansia kurang memiliki motivasi sebesar 65.9%.

Tabel 2. Hasil Analisis Univariat

Variabel	n	%
Umur		
Usia lanjut dini (55-64 tahun)	32	72.7
Usia lanjut masa senium (>65 tahun)	10	22.7
Usia lanjut risiko tinggi (>70 tahun)	2	4.6
Jenis Kelamin		
Laki-laki	13	29.5
Perempuan	31	70.5
Pekerjaan		
PNS	5	11.4
Swasta	11	25.0
Pedagang	6	13.6
IRT	22	50.0
Pendidikan		
Dasar	11	25
Menengah	27	61.4
Atas	6	13.6
Pengetahuan		
Baik	25	56.8
Kurang Baik	19	43.2
Jarak Rumah		
Terjangkau	26	59.1
Tidak Terjangkau	18	40.9

Tabel 2. Lanjutan

Variabel	n	%
Peran Petugas Kesehatan		
Berperan	29	65.9
Tidak Berperan	15	34.1
Dukungan Keluarga		
Mendukung	17	38.6
Tidak Mendukung	27	61.4
Peran Kader		
Berperan	26	63.6
Tidak Berperan	18	36.4
Motivasi		
Baik	15	34.1
Kurang	29	65.9

Tabel 3 menunjukkan hasil analisis bivariat dari 44 responden yang diteliti. Seluruh variabel memiliki hubungan meliputi pengetahuan (0.001), pendidikan (0.007), jarak rumah (0.012), peran petugas (0.020) dan dukungan keluarga (0.001) dengan kehadiran Lansia ke Posyandu Lansia di wilayah kerja Puskesmas Meuraxa Kota Banda Aceh tahun 2020.

Analisis Bivariat

Tabel 3. Hasil Analisis Bivariat

Variabel	Kehadiran Lansia		Total	%	p-value
	Hadir	Tidak Hadir			
Pengetahuan					
Baik	20 (80%)	5 (20%)	25	100	0.001
Kurang	1 (5.3%)	18 (94.7%)	19	100	
Pendidikan					
Dasar	1 (9.1%)	10 (90.9%)	11	100	0.007
Menengah	16 (59.3%)	11 (40.7%)	27	100	
Tinggi	4 (66.7%)	2 (33.3%)	6	100	
Jarak Rumah					
Terjangkau	17 (65.4%)	9 (34.6%)	26	100	0.012
Tidak Terjangkau	4 (22.2%)	14 (77.8%)	18	100	
Peran Petugas					
Berperan	1 (3.6%)	27 (96.4%)	29	100	0.020
Tidak Berperan	10 (20%)	40 (10%)	15	100	
Dukungan Keluarga					
Mendukung	14 (82.4%)	3 (17.6%)	17	100	0.001
Tidak Mendukung	7 (25.9%)	20 (74.1%)	27	100	

PEMBAHASAN

Dari 44 responden yang dilibatkan dalam penelitian ini, hanya 52.3% Lansia yang tidak hadir pada kegiatan Posyandu Lansia. Keseluruhan variabel (pengetahuan,

pendidikan, jarak rumah, peran petugas, dan dukungan keluarga) memiliki hubungan yang signifikan dengan kehadiran Lansia ke Posyandu Lansia di wilayah kerja UPTD Puskesmas Meuraxa Kota Banda Aceh.

Hubungan Pengetahuan dengan Kehadiran Lansia ke Posyandu Lansia

Hasil penelitian ini menunjukkan pengetahuan, pendidikan, jarak rumah, peran petugas, dan dukungan keluarga berhubungan dengan kehadiran Lansia ke Posyandu Lansia ($p\text{-value}=0.001$). Penelitian ini sejalan dengan penelitian Chahya (2016) tentang hubungan pengetahuan Lansia dengan keaktifan Lansia di Posyandu Lansia Desa Klaseman, Kecamatan Gatak, Kabupaten Sukoharjo mengemukakan bahwa hasil uji statistik menggunakan *chi square* diperoleh nilai 0.006 (ada hubungan pengetahuan dengan kehadiran Lansia di Posyandu Lansia).

Kusumaningrum (2014) mengemukakan bahwa lansia dengan tingkat pengetahuan yang baik maka akan lebih teratur melakukan kunjungan ke Posyandu Lansia dan dapat mengetahui tentang kesehatan dirinya, dibandingkan Lansia dengan tingkat pengetahuan yang kurang baik.

Dengan menghadiri kegiatan Posyandu, Lansia akan mendapatkan penyuluhan tentang bagaimana cara hidup sehat dengan segala keterbatasan atau masalah kesehatan yang melekat pada mereka. Dengan pengalaman ini, pengetahuan Lansia menjadi meningkat, yang menjadi dasar pembentukan sikap dan dapat mendorong minat atau motivasi mereka untuk selalu mengikuti kegiatan Posyandu Lansia (Sulistyorini, 2010).

Hubungan Pendidikan dengan Kehadiran Lansia ke Posyandu Lansia

Selain itu, didapatkan pada penelitian ini bahwa terdapat hubungan antara tingkat pendidikan dengan kehadiran lansia di posyandu lansia ($p\text{-value}=0.007$). Hal tersebut sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Mulyadi (2009), yang menyatakan bahwa adanya hubungan antara tingkat pendidikan dengan kunjungan Lansia ke Posyandu Lansia. Dimana salah satu faktor yang berpengaruh pada perilaku

kesehatan adalah tingkat pendidikan (Purwanto, 2005).

Tingkat pendidikan seseorang ikut membentuk pola berpikir, pola persepsi dan sikap pengambilan keputusan seseorang. Pendidikan seseorang yang meningkat mengajarkan individu mengambil keputusan yang terbaik untuk dirinya. Namun tingkat pendidikan yang rendah tidak selamanya akan menghambat seseorang untuk belajar dari media lain, seperti televisi, koran, majalah, radio dan pengalaman-pengalaman orang lain yang dijadikan reverensi bagi dirinya (Mulyadi, 2009).

Hubungan Jarak Rumah dengan Kehadiran Lansia ke Posyandu Lansia

Penelitian ini juga menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara jarak rumah dengan kehadiran lansia di posyandu lansia ($p\text{-value}=0.012$). Hal tersebut sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Arpan (2017) bahwa hubungan menunjukkan bahwa ada hubungan antara jarak dengan kunjungan lansia ke posyandu lansia di Kecamatan Pontianak Timur tahun 2017 dengan hasil uji *chi square* $p=0.076$.

Menurut Agustina *et al.*, (2015) jarak merupakan penghalang yang meningkatkan kecenderungan penundaan upaya seseorang atau masyarakat dalam mencari pelayanan kesehatan. Faktor keterpencilan, sulit, dan mahalnya transportasi merupakan hambatan untuk menjangkau Puskesmas sehingga kunjungan masyarakat yang bertempat tinggal lebih dekat dari puskesmas lebih banyak jika dibanding dengan masyarakat yang jaraknya jauh.

Begitu pun menurut Mills dan Gillson dalam Maha (2018) sulitnya pelayanan kesehatan dicapai secara fisik banyak menuntut pengorbanan sehingga akan menurunkan permintaan. Jarak posyandu yang dekat akan membuat lansia mudah menjangkau posyandu tanpa harus mengalami kelelahan atau kecelakaan fisik

karena penurunan daya tahan atau kekuatan fisik tubuh.

Hubungan Peran Petugas dengan Kehadiran Lansia ke Posyandu Lansia

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara peran petugas kesehatan dengan kehadiran lansia di posyandu lansia (p -value=0.020).

Dukungan Lansia yang diterima oleh petugas kesehatan berupa pembinaan Lansia yang meliputi fisik, psikis, dan sosial guna meningkatkan kesehatan Lansia. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Camacho (2009) tentang perbedaan status sosial ekonomi dan karakteristik institusional dalam pelayanan umum. Penelitian Sumiati (2012) keluarga memiliki peran yang penting dalam kehidupan Lansia terutama terkait dengan pemanfaatan Posyandu Lansia. Berdasarkan wawancara dan observasi diperoleh dukungan keluarga yang diberikan pada informan dalam pemanfaatan Posyandu Lansia meliputi antar jemput informan yang datang ke Posyandu dan mengingatkan jadwal kegiatan Posyandu. Sejalan dengan Stanley (2005), didalam bukunya dijelaskan bahwa segala bentuk perhatian yang diberikan keluarga khususnya maupun masyarakat termasuk petugas kesehatan pada umumnya, menumbuhkan motivasi Lansia untuk tetap berkarya dan eksis dalam kehidupannya.

Hasil penelitian Dodo (2008), menemukan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara pengetahuan dengan tingkat keaktifan kader Posyandu di wilayah kerja Puskesmas Sikumana. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Maria (2008) yang menyatakan bahwa dukungan kader mempengaruhi keaktifan kunjungan lanjut usia ke Posyandu. Hal ini dikarenakan petugas terbatas sehingga berpikir tidak mampu memberikan pelayanan yang baik bagi Lansia, alasan lainnya adalah Lansia tidak kuat antri lama, mudah berbohong, pusing, dan capek. Meiner (2006) menyatakan kondisi ini berhubungan

dengan perubahan Lansia dari berbagai aspek yaitu secara fisik, psikologis, dan sosial.

Hubungan Dukungan Keluarga Kehadiran Lansia ke Posyandu Lansia

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara dukungan keluarga dengan kehadiran lansia ke posyandu lansia (p -value=0.001). Hal tersebut sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan Riris (2022) bahwa terdapat hubungan antara dukungan keluarga lansia terhadap kunjungan lansia ke posyandu (p -value=0.009). Dimana dukungan keluarga yang rendah memiliki peluang tiga kali lebih besar terhadap ketidakhadiran lansia ke posyandu.

Menurut Tamher (2012) bahwa dukungan keluarga mempunyai pengaruh yang besar dalam kehidupan Lansia, karena merasa memperoleh dukungan keluarga, secara emosional karena merasa diperhatikan, mendapat saran atau kesan yang menyenangkan pada dirinya dan perilaku suatu kegiatan atau aktifitas yang dapat diamati maupun tidak.

Menurut Rahayu (2010) dalam Wahyuni dkk (2012) bahwa dukungan keluarga mempunyai pengaruh yang besar dalam kehidupan lansia, karena merasa memperoleh dukungan keluarga, secara emosional karena merasa diperhatikan, mendapat saran atau kesan yang menyenangkan pada dirinya dan perilaku suatu kegiatan atau aktifitas yang dapat diamati maupun tidak

Dukungan keluarga sangat berperan dalam mendorong minat atau kesediaan lansia untuk mengikuti kegiatan posyandu. Keluarga bisa menjadi motivator kuat bagi lansia apabila selalu menyediakan diri untuk mendampingi atau mengantar lansia ke posyandu, mengingatkan lansia jika lupa jadwal posyandu, dan berusaha membantu mengatasi segala permasalahan bersama lansia (Aryantiningsih 2014).

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Terdapat hubungan pengetahuan, pendidikan, jarak rumah, peran petugas kesehatan, dukungan keluarga, peran kader, dan motivasi dengan kehadiran Lansia ke Posyandu Lansia di wilayah kerja UPTD Puskesmas Meuraxa Kota Banda Aceh.

Saran

Diharapkan kepada Kepala Puskesmas Meuraxa melalui petugas kesehatan agar dapat memberikan informasi yang lengkap kepada Lansia dan keluarga Lansia mengenai Posyandu Lansia, memberikan penyuluhan kesehatan, dan pengaktifan kelompok Lansia dengan berbagai kegiatan kesehatan dan berbagai kegiatan lainnya di wilayah kerja UPTD Puskesmas Meuraxa yang dilaksanakan secara rutin setiap bulannya. Hal ini dapat meningkatkan pengetahuan dan motivasi Lansia agar dapat aktif hadir secara rutin dalam kegiatan Posyandu Lansia

Selanjutnya diharapkan kepada kader Posyandu agar lebih sering melakukan penyuluhan bagi setiap keluarga yang mempunyai Lansia agar dapat meningkatkan dukungan keluarga kepada Lansia sehingga dapat aktif hadir dalam kegiatan Posyandu Lansia. Keluarga selalu mendampingi Lansia dalam kegiatan Posyandu Lansia.

DAFTAR PUSTAKA

1. Agustina, A., *et al.* "Motivasi Ibu Dalam Melakukan Kunjungan Imunisasi Pada Bayi Di Desa Kepatihan Kecamatan Jombang Kabupaten Jombang." *Jurnal Ilmiah Kebidanan (Scientific Journal Of Midwifery)* 1(1): 1-7. 2015.
2. Arpan I, Sunarti S, **Faktor Frekuensi Kunjungan Lansia ke Posyandu Lansia di Kecamatan Pontianak Timur**, *Jurnal Vokasi Kesehatan*, Vol. 3, No. 2, 2017.
3. Aryantiningasih, D. S. "**Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Pemanfaatan Posyandu Lansia di Kota Pekanbaru.**" *An-Nadaa: Jurnal Kesehatan Masyarakat* 1(2): 42-47. 2014.
4. Camacho, G.B and Bixby, L.R., **Differentials by Socioeconomic Status and Institutional Characteristics in Preventive Service Utilization by Older Persons**, *Journal Aging Health*, Vol. 21, 730; 2009.
5. Chahya C, **Hubungan antara Nyeri Reumatoid Arthritis dengan Kemandirian dalam Aktivitas Kehidupan Sehari-hari pada Lansia di Posbindu Karang Mekar Wilayah Kerja Puskesmas Pisangan Tangerang Selatan**; 2014.
6. Deri, Putra. **Faktor yang Berhubungan dengan Pemanfaatan Posyandu Lansia di Wilayah Kerja Puskesmas Sikapak Kota Pariaman**, Diss. Universitas Andalas; 2016.
7. Djoar, R.K, **Dukungan Sosial Keluarga pada Lanjut Usia (Lansia) dalam Pemanfaatan Posyandu Lansia**, *Jurnal Penelitian Kesehatan*, Vol. 4, No. 2, p.p. 50-54; 2017.
8. Dodo, D. **Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Keaktifan Kader dalam Pelaksanaan Kegiatan Posyandu di Kelurahan**, *Jurnal Pangan, Gizi dan Kesehatan*, Vol. 1, No. 1; 2009.
9. Fuad, H., **Study Fenomenologi Motivasi Lansia dalam Memanfaatkan Posyandu Lansia di Kelurahan Sidomulyo Kec. Motesih Kab. Karang Anyar**, Program Study Ilmu Keperawatan Fakultas Kedokteran Universitas Diponegoro; 2008.
10. Kementerian Kesehatan Indonesia. **Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2009**, Jakarta: Kementerian Kesehatan RI; 2010.
11. Kementerian Kesehatan RI. **INFODATIN Pusat Data dan Informasi Kemeterian Kesehatan RI Situasi Kesehatan Lansia**; 2016.

12. Kemenkes RI., **Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2016**, Jakarta: Kemenkes RI; 2017.
13. Kemenkes RI., **Gambaran Kesehatan Lanjut Usia di Indonesia. Jakarta: Buletin Jendela Data dan Informasi Kesehatan 2018**, Badan Pusat Statistik; 2017.
14. Kusumaningrum F, **Faktor Internal yang Berhubungan dengan Keaktifan Lansia Berkunjung ke Posyandu Lansia Desa Mayungan Kecamatan Ngawen Kabupaten Klaten**. Diss. Universitas Muhammadiyah Surakarta; 2014.
15. Maha, D. M. B. "**Determinan Yang Berpengaruh Terhadap Pemakaian Alat Kontrasepsi Iud Di Puskesmas Kecamatan Kramat Jati Kota Administrasi Jakarta Timur Tahun 2013.**" *Jurnal Bidang Ilmu Kesehatan* 8(1): 5. 2018
16. Maria MNP, **Aplikasi Teori Snehandu Karr (Perilaku) Terhadap Keaktifan Kunjungan Lansia ke Posyandu Lansia Study di Lima Posyandu Puskesmas Jagir**, Surabaya; 2008.
17. Meiner, M., **Gerontologic Nursing**. 3rd ed. Mosby Inc. St. Louis; 2006.
18. Mulyadi, Y. **Pemanfaatan Posyandu Lansia di Kota Pariaman**, (online), Vol.3,No.5,<http://download.portalgaruda.org/article.PemanfaatanPosyanduLansiadiKotaPariaman>
19. Nurjanna SA, **Identifikasi Faktor yang Mempengaruhi Kunjunganlansia ke Posyandu Lansia di RW 09 Kotalama Malang**, Diss. University of Muhammadiyah Malang; 2019.
20. Riris F, **Hubungan Dukungan Keluarga Lansia Terhadap Kunjungan Lansia ke Posyandu Lansia di Wilayah Kerja Puskesmas Kumun Kota Sungai Penuh**, *Malahayati Nursing Journal*, (4)2, 2022.
21. Purwanto, **Tujuan Pendidikan dan Hasil Belajar**. Jakarta: Jurnal. Teknodik Depdiknas; 2005.
22. Sulistyorini CI, **Posyandu (Pos Pelayanan Terpadu) dan Desa Siaga**, Yogyakarta: Nuha Medika; 2010.
23. Sumiati S, Iwan M, Ramdan. **Pemanfaatan Posyandu Lansia di Wilayah Kerja Puskesmas Wonorejo Samarinda Tahun 2012**, *Jurnal Fakultas Kesehatan Masyarakat*, Universitas Hasanuddin; 2012.
24. Suseno DM, **Faktor-faktor yang Mempengaruhi Keaktifan Lansia dalam Mengikuti Kegiatan Posyandu Lansia di Desa Kauman Kecamatan Polanharjo Kabupaten Klaten**, Diss. Universitas Muhammadiyah Surakarta; 2012.
25. Stanley M. Blair K. A, Beare B. G. **Gerontological Nursing: Promoting Successful Aging with Older Adults**. Dafis Company. Philadelphia; 2005.
26. Tamher S, Noorkasiani, **Kesehatan Usia Lanjut dengan Pendekatan Asuhan Keperawatan**, Jakarta: Penerbit Salemba Medika; 2012.
27. Widjajono, U. **Berbagai Faktor yang Berpengaruh Terhadap Partisipasi Lansia dalam Kegiatan Posyandu Plus di Dusun Soragan, Desa Ngestiharjo Kecamatan Kasihan Kabupaten Bantul, Poltekkes Depkes Yogyakarta**; 2009.
28. WHO, **World Health Statistics 2017**: World Health Organization; 2017.
29. Wikananda, G. **Hubungan Kualitas Hidup dan Faktor Resiko pada Usia Lanjut di Wilayah Kerja Puskesmas Tampaksiring di Kabupaten Gianyar Bali 2015**, Bali: Fakultas Kedokteran Universitas Udayana; 2015.